JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TABIKPUN
Vol. 6, No. 2, Juli 2025
e-ISSN: 2745-7699 p-ISSN: 2746-7759
https://tabikpun.fmipa.unila.ac.id/index.php/jpkm_tp
DOI: https://doi.org/10.23960/jpkmt.v6i2.223

Pembuatan *Nugget* Daging Ayam Ras Petelur Afkir (Darpa) oleh PKK Desa Teladan

Nining Suningsih[(1)]*, Nur'aini[(1)], Muhammad Hakim[(1)], dan Kade Wahyu Saputri[(1)]
[(1)]Prodi Teknologi Produksi Ternak Unggas, Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong
Jl. Basuki Rahmad No. 27, Kelurahan Dwi Tunggal, Curup 39112, Indonesia
Email : [(*)]ninings412@gmail.com

A B S T R A K

Daging ayam ras petelur telah menjadi sumber protein hewani bagi masyarakat. Namun, tekstur daging yang keras dan alot serta berbau amis, menjadi kelemahan daging ayam ras petelur afkir, sehingga diperlukan pengolahan khusus. PKK Desa Teladan sebagai khalayak sasaran, belum memiliki keterampilan pengolahan ayam ras petelur afkir menjadi Nugget. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan, minat dan keterampilan PKK Desa Teladan dalam mengolah daging ayam ras petelur afkir menjadi Nugget. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan yang berhasil meningkatkan pengetahuan sasaran dari 50% menjadi 100%, minat dari 96,15% menjadi 100%, serta keterampilan dari 28,02% menjadi 85,71%. Kegiatan pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan, minat, dan keterampilan PKK Desa Teladan dalam mengolah daging ayam ras petelur afkir menjadi Nugget dengan nama Nugget Darpa.

Kata kunci: Afkir, Ayam Ras Petelur, Desa Teladan, *Nugget*, PKK

A B S T R A C T

Laying hen meat has become a significant source of animal protein widely consumed by the community. However, the tough texture of the meat and the fishy smell are weaknesses of the meat from discarded laying hens, so it requires special processing. The PKK of Teladan Village as the target audience, has never received training related to discarded laying hen and how to process it into Nuggets. Increasing the knowledge, interest, and skills of the PKK of Teladan Village in processing discarded laying hen meat into Nuggets is the goal of this community service activity. The method used is the training method. The results of the training on making Darpa Nuggets show an increase in knowledge from 50% to 100%, interest from 96.15% to 100%, and skills from 28.02% to 85.71%. The training is effective in increasing the knowledge, interest, and skills of the PKK of Teladan Village in processing discarded laying hen meat into Nuggets called Darpa Nuggets.

Keywords: *Laying Hens, Nuggets, PKK, Rejected, Teladan Village.*

Submit:	Revised:	Accepted:	Available online:
14.07.2025	17.07.2025	18.07.2025	03.08.2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Desa Teladan adalah desa yang ada di kecamatan Curup Selatan, kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu yang memiliki ± 879 KK. Desa Teladan telah menjadi salah satu desa yang mandiri dan menjadi kampung Keluarga Berencana (KB). Desa Teladan juga telah memiliki kelompok – kelompok masyarakat yang sangat baik untuk kesejahteraan masyarakatnya yaitu kelompok PKK, Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu KWT Mandiri Jaya dan KWT Dwi Sri, Kelompok Tani Ternak. Mata pencaharian masyarakat desa Teladan diantaranya pegawai negeri sipil, peternak, petani, peternak ikan, wirausaha, dan sebagainya.

Diantara kelompok masyarakat yang cukup aktif di desa teladan adalah Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau yang sering disebut PKK desa Teladan. PKK desa Teladan merupakan sekumpulan ibu – ibu anggota masyarakat desa Teladan yang memiliki tujuan yang sama yaitu membantu kesejahteraan keluarga masing – masing serta bermanfaat bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya. Kelompok PKK ini memiliki jumlah anggota ± 25 orang. Anggota kelompok PKK ini berasal dari 4 dusun. Ibu – ibu PKK desa Teladan terdiri dari beragam profesi diantaranya ada pegawai, ibu rumah tangga, petani, peternak dan sebagainya. Kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok PKK desa Teladan diantaranya adalah senam bersama jantung sehat yang rutin dilaksanakan satu minggu sekali, arisan, kegiatan posyandu, dan ada kegiatan yang baru pertama kali dilakukan yaitu mulai tanggal 17 Mei 2024 adalah kegiatan jum'at berkah. Membagikan sembako, dan bahan kebutuhan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Teladan menjadi agenda kegiatan Jum'at berkah. Selain itu kegiatan pelatihan yang dilakukan secara mandiri yaitu pelatihan pembuatan buket bunga.

PKK desa Teladan telah ada sejak tahun 2016. Sebelum tahun 2016, aktivitas atau kegiatan PKK ini tidak aktif, namun sejak tahun 2016 hingga sekarang, PKK desa Teladan mulai aktif. Namun demikian kegiatan masih sangat terbatas, karena pada saat itu belum ada anggaran khusus untuk kegiatan, sehingga program PKK hanya menerima kegiatan dari instansi lain seperti pelatihan kapasitas kader dari Puskesmas dan Program KB dari Dinas Kesehatan. Namun meskipun demikian, desa Teladan juga telah memenangkan perlombaan tingkat kabupaten yaitu lomba senam jantung sehat, lomba qasidah, dan lomba penilaian administrasi PKK. Tahun 2023 PKK desa Teladan juga telah meraih berbagai lomba seperti HKG, dan lomba di puskesmas dalam rangka hari kesehatan nasional. PKK Desa Teladan juga aktif mengadakan berbagai jenis perlombaan dalam rangka dies natalis desa Teladan. Dengan semua prestasi tersebut, Desa Teladan perlu mengembangkan potensi desa yang dapat menunjang perekonomian sekaligus mendukung pemenuhan kebutuhan protein masyarakat desa. Masyarakat Desa Teladan ada yang memelihara ayam ras petelur sehingga daging ayam ras afkir (ayam ras tua/tidak produktif) berpotensi menjadi bahan pangan untuk kebutuhan protein.

Protein adalah nutrisi penting bagi manusia. Protein berfungsi sebagai unsur pembangun, sumber energi utama selain karbohidrat dan lemak, dan pengatur metabolisme melalui enzim dan hormon. Protein juga melindungi tubuh dari zat beracun atau berbahaya serta menjaga sel dan jaringan tubuh. Protein dapat berasal dari tumbuhan yang disebut protein nabati, atau hewan yang disebut protein hewani. Daging ayam ras petelur afkir dapat dibuat menjadi produk olahan sebagai sumber protein hewani.

Ayam petelur dipelihara hingga umur afkir atau sekitar 72 minggu. Masa produktifnya dimulai pada 16–22 minggu, dan secara bertahap menurun setelah target produksi tercapai dan mulai menurun hingga ayam berusia 1,5 tahun (Rukmana, 2021). Kandungan nutrisi daging ayam ras petelur afkir sangat baik, dengan kadar air 56%, protein 25,4%, dan lemak 1,3–7,3% (Parunrungi, Mutmainna, Majid, & Thaha, 2023). Menurut Nadia, Hermana, & Suci (2023) kadar air daging ayam broiler adalah 75,54% -76,01%, kadar protein 18,76%-20,76%. Menurut Rukmini, Mardewi, & Rejeki (2019), kadar lemak ayam broiler berusia 5 minggu adalah 2,54%-2,72%. Namun demikian, daging ayam petelur afkir kurang disukai daripada ayam broiler karena aromanya yang amis dan teksturnya yang kasar dan alot. Ada banyak cara untuk meningkatkan kualitas organoleptik (rasa, tekstur, aroma, dan tampilan suatu produk) daging ayam ras petelur afkir. Peningkatan konsumsi

daging ayam petelur afkir dapat dilakukan dengan pengolahan menjadi produk lain seperti *Nugget*. *Nugget* adalah jenis produk olahan daging yang populer di seluruh dunia yang terbuat dari daging giling yang dicetak atau dipotong serta dilapisi dengan tepung roti kemudian digoreng.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil koordinasi dengan kepala desa dan ketua PKK desa Teladan, telah diperoleh informasi bahwa selama ini belum pernah mendapatkan pelatihan terkait peningkatan pendapatan keluarga misalnya seperti pembuatan produk – produk olahan dari hasil pertanian, peternakan dan perikanan. Kepala desa Teladan sangat berharap, masyarakatnya mendapat pengetahuan dan keterampilan tambahan yang dapat membuka wawasan warganya sehingga masyarakat diharapkan lebih kreatif dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil identifikasi masalah diperoleh beberapa data kualitatif, diantaranya yaitu :

1) Masyarakat desa Teladan belum pernah menerima pelatihan terkait Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dari pihak manapun;
2) Desa Teladan adalah salah satu desa yang memiliki kultur atau budaya yang hampir merata, artinya penduduk asli dan penduduk pendatang tidak ada yang dominan. Hal ini berlaku juga dalam pekerjaan, jumlah pegawai dengan petani tidak terdapat perbedaan mencolok. Di desa ini terdapat masyarakat yang memelihara daging ayam ras petelur.
3) Masyarakat Desa Teladan sejauh ini telah menggunakan daging ayam petelur afkir untuk acara pesta pernikahan sebagai lauk pauk. Belum pernah ada daging ayam ras petelur afkir yang diolah menjadi produk olahan yang dapat dikonsumsi oleh keluarga setiap hari. Kita tahu bahwa daging ayam ras petelur afkir memiliki nutrisi yang hampir sama dengan ayam ras pedaging. Untuk membuat daging ayam ras petelur afkir lebih nikmat, harus diolah dengan cara tertentu karena kualitas dagingnya rendah, yang membuatnya berbau amis dan alot. Warga Desa Teladan belum tahu apa yang baik atau buruk tentang daging ayam ras petelur afkir.
4) Warga desa Teladan, khususnya kelompok PKK belum mengetahui cara mengolah daging ayam ras petelur afkir menjadi produk yang bernilai gizi tinggi dan enak untuk dinikmati.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan *Nugget* dari daging ayam ras petelur yang berumur antara 72-80 minggu, dengan mitra sasaran PKK desa Teladan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan :

1. Melakukan upaya peningkatan pengetahuan PKK Desa Teladan terkait ayam ras petelur afkir dan mengolahnya menjadi *Nugget*.
2. Untuk meningkatkan minta PKK Desa Teladan dalam mengolah ayam ras petelur afkir menjadi produk pangan lain yang bergizi.
3. Untuk meningkatkan keterampilan PKK Desa Teladan dalam mengolah ayam ras petelur afkir menjadi *Nugget*.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Aula Kantor Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahapan kegiatan pengabdian melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan dimulai dari tanggal 11 Mei – 31 Oktober 2024. Pelaksanaan pelatihan pembuatan *Nugget* Darpa telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024.

Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan diantaranya adalah mesin penghalus daging, pisau, baskom, alat pengukus, kompor, loyang aluminium, spatula, alat penggoreng, serbet, peniris minyak, dan sarung tangan plastik. Adapun bahan yang digunakan adalah daging ayam ras petelur afkir, roti tawar,

susu UHT cair, telur ayam, tepung roti, es batu, bawang putih, bawang merah, garam halus, kaldu ayam/jamur, lada, buah pala, tepung mama suka, dan minyak sayur.

Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat berupa pembuatan *Nugget* Darpa dilakukan dengan metode pelatihan, dimana kegiatan pembuatan *Nugget* Darpa diawali dengan pemberian materi terkait ayam ras petelur afkir, kemudian dilanjutkan dengan melakukan demo pembuatan *Nugget* Darpa. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 26 orang anggota PKK Desa Teladan. Tahapan kegiatan pelatihan pembuatan *Nugget* Darpa seperti terlihat pada Gambar 1 berikut.

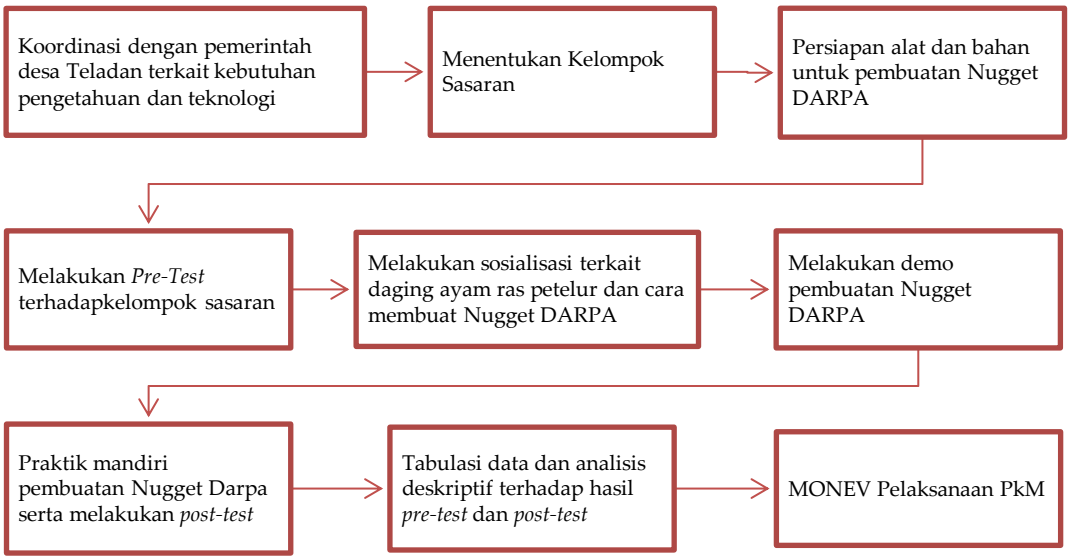

Gambar 1. Tahapan Pelatihan Pembuatan Nugget Daging Ayam Petelur Afkir

Pertama, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Teladan. Hasil dari koordinasi ini diketahui bahwa kebutuhan masyarakat terkait peningkatan pengetahuan tentang ayam ras petelur afkir dan cara pengolahannya menjadi produk pangan yang bergizi dan nikmat. Dari hasil koordinasi juga telah ditetapkan kelompok sasaran dari program pengabdian ini.

Selanjutnya, tim pelaksana menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pembuatan *Nugget* daging ayam ras petelur afkir. Sebelum pelatihan, diberikan kuesioner *pre-test* untuk mengetahui apa yang diketahui peserta tentang daging ayam ras petelur afkir, apakah mereka berminat mengikuti pelatihan, dan cara membuat *Nugget* daging ayam ras petelur afkir.

Kemudian, pelaksanaan pelatihan pembuatan *Nugget* daging ayam ras petelur afkir. Pelatihan ini dimulai dengan memberikan materi terkait kekurangan dan kelebihan daging ayam ras petelur afkir. Setelah materi selesai disampaikan, kemudian dilaksanakan kegiatan praktik atau demo pembuatan *Nugget* daging ayam ras petelur afkir. Hal ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada peserta. Setelah kegiatan penyampaian materi dan demo pembuatan *Nugget* selesai, tim pelaksana pengabdian memberikan kesempatan kepada PKK Desa Teladan untuk mempraktikan kembali cara pembuatan *Nugget* Darpa sebelum pelaksanaan monev oleh tim pelaksana pengabdian. Diakhir kegiatan praktik mandiri pembuatan *Nugget* Darpa, juga dilaksanakan kegiatan tes berupa pengisian kuesioner. Tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta minat peserta dalam memahami materi yang telah diberikan, kemampuan membuat *Nugget* Darpa serta keinginan atau minat peserta untuk belajar membuat *Nugget* Darpa. Hasil dari tes sebelum dan setelah pelatihan pembuatan *Nugget*, selanjutnya ditabulasi, kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka peningkatan pengetahuan, minat, dan keterampilan PKK Desa Teladan untuk mengolah daging ayam ras petelur menjadi *Nugget* adalah dengan melakukan pelatihan atau demo pembuatan *Nugget*. Tim pengabdi juga memberikan stimulus berupa bantuan pendanaan sebagai modal awal untuk pembuatan *Nugget*, sehingga PKK desa Teladan membuat *Nugget* secara mandiri, serta memberikan kesempatan kepada PKK Desa Teladan untuk menjual atau memasarkan *Nugget* yang telah dibuat.

Menurut Sendawula, Kimuli, Bananuka, & Munganga (2018), salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas individu dapat dilakukan pelatihan. Pelatihan adalah upaya sistematis dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pekerja melalui pengalaman belajar dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja (Bariqi, 2018). Pelatihan juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, dan perubahan sikap karyawan (Wiliandari, 2014). Gambar 2 berikut adalah dokumentasi kegiatan demo atau pelatihan pembuatan *Nugget* Darpa yang telah dilakukan terhadap PKK Desa Teladan.

Gambar 2. Pelatihan/Demo Pembuatan Nugget Darpa Diikuti oleh Seluruh Anggota PKK Desa Teladan

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* kepada seluruh peserta, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi terkait ayam ras petelur afkir dan diskusi. Setelah selesai penyampaian materi tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan demo pembuat *Nugget* Darpa. Demo atau pelatihan ini diikuti dengan antusias oleh seluruh peserta. Setelah kegiatan pelatihan, tim pelaksana pengabdian memberikan motivasi agar PKK Desa Teladan memiliki keinginan untuk mempraktikkan pembuatan *Nugget* Darpa. Hal ini disambut baik, dimana pada tanggal 29 Oktober 2024, PKK desa Teladan berhasil membuat *Nugget* Darpa dengan inovasi berupa penambahan tempe dan daun kelor sebagai salah satu bahan pembuatan *Nugget*.

Gambar 3. PKK Desa Teladan Melakukan Praktik Mandiri Membuat Nugget Darpa dengan Inovasi Campuran Tempe dan Daun Kelor

Gambar 3 merupakan foto-foto kegiatan praktik mandiri oleh PKK Desa Teladan, dilakukan setelah kegiatan pelatihan pembuatan *Nugget* Darpa diberikan oleh tim pelaksana pengabdian. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh anggota PKK Desa Teladan. Kreativitas dalam membuat *Nugget* Darpa juga ditunjukkan oleh PKK ini yaitu pembuatan *Nugget* Darpa diberi penambahan tempe dan daun kelor. Ini memberikan cita rasa yang berbeda, sehingga lebih diminati oleh orang yang telah mengkonsumsinya. Selain itu *Nugget* Darpa yang diberi penambahan tempe dan daun kelor berpotensi menjadi sumber protein fungsional yang memiliki efek positif terhadap kesehatan. Menurut Susanti & Nurman (2022), daun kelor memiliki khasiat sebagai antioksidan, anti fibrotik, anti inflamasi, anti mikroba, anti hiperglikemik, anti kanker, dan anti tumor.

Selanjutnya, PKK Desa Teladan juga menjual hasil pembuatan *Nugget* Darpa tersebut dan habis terjual. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membantu menambah pendapatan keluarga. Menurut Abdjul, Soegoto, & Soepeno (2018), salah satu cara untuk memberikan poin tambahan adalah melalui inovasi produk, yang merupakan bagian penting dari keberhasilan operasional suatu bisnis. Ini dapat memberikan perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif, yang menghasilkan produk berkualitas tinggi.

Setelah melakukan praktik mandiri, PKK Desa Teladan juga mengisi kuesioner *post-test*. Pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini sama dengan pertanyaan yang ada di kuesioner *pre-test*. Dengan demikian dapat dilihat perubahan aspek pengetahuan, minat dan keterampilan peserta *pre* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum materi diajarkan untuk mengetahui sejauh mana peserta sudah memahami bahan atau materi yang akan diajarkan. *Post-test* dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang materi dan topik pentingnya (Matondang, Djulia, Sriadhi, & Simarmata, 2019). Gambar 4 berikut adalah hasil dari tabulasi data pengisian kuesioner peserta pelatihan pembuatan *Nugget* Darpa.

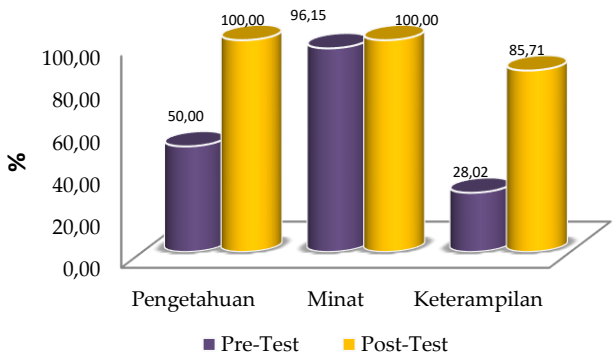

Gambar 4. Pengetahuan, Minat, dan Keterampilan PKK Desa Teladan dalam Membuat Nugget Darpa

Aspek Pengetahuan

Mubarak (2011) mendefinisikan pengetahuan sebagai semua yang diketahui berdasarkan pengalaman seseorang dan akan berkembang seiring dengan suatu peristiwa yang akan dialaminya. Pelatihan pembuatan *Nugget* Darpa ini akan memberikan pengetahuan baru bagi seluruh peserta yang mengikuti kegiatan. Hasil pengujian aspek pengetahuan (Gambar 4) peserta *pre* dan *post-test*, yaitu 50% dan meningkat menjadi 100%. Aspek pengetahuan ini meliputi ayam ras petelur hingga fase afkir; bahan utama membuat *Nugget*; *Nugget* dari daging ayam ras petelur afkir; alat dan bahan untuk membuat *Nugget*; cara membuat *Nugget*; rasa, warna, serta tekstur *Nugget* yang terbuat daging ayam ras petelur afkir. Perubahan pengetahuan ini menunjukkan bahwa proses pelatihan berupa pemberian materi cukup efektif meningkatkan pengetahuan PKK Desa Teladan.

Aspek Minat

Minat adalah bagian dalam diri seseorang yang sangat mempengaruhi tindakannya. Jika ada rasa tertarik dalam diri seseorang, mereka akan merasa ingin melakukan sesuatu atau mendalaminya (Matondang A. , 2018). Aspek minat ini meliputi keinginan peserta untuk mengetahui tentang ayam ras petelur produktif dan ayam ras petelur afkir; keinginan mengetahui bahan utama membuat *Nugget*; minat untuk mengetahui cara membuat *Nugget*; dan keinginan untuk mengetahui rasa, warna dan tekstur *Nugget* yang terbuat dari ayam ras petelur afkir. Gambar 4 menunjukkan bahwa minat peserta sebelum diberi pelatihan sudah sangat tinggi yaitu 96,15%, ini berarti hanya 3,75% peserta yang tidak berminat membuat *Nugget* Darpa. Namun setelah diberi materi dan pelatihan pembuatan *Nugget* Darpa, seluruh peserta berminat membuat *Nugget* Darpa.

Aspek Keterampilan

Ruang lingkup keterampilan sangat luas dan mencakup berbagai kegiatan, seperti perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagainya. Menurut Zahri, Yusuf, & Nevriyarni (2017), keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan dengan benar. Dengan demikian keterampilan yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah kemampuan PKK Desa Teladan mengenali ayam ras petelur, mengenali ayam ras petelur yang sudah tidak produktif, kemampuan mengolah daging ayam ras petelur afkir, kemampuan mempersiapkan alat dan bahan membuat *Nugget* Darpa, dan kemampuan menghitung keuntungan dari penjualan *Nugget* Darpa. Hasil *pre* dan *post-test* memperlihatkan peningkatan keterampilan peserta, yang semula hanya 28,02% meningkat menjadi 85,71%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan atau demo pembuatan *Nugget* Darpa, serta praktik mandiri membuat *Nugget* Darpa cukup efektif meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah daging ayam ras petelur menjadi *Nugget* Darpa.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan, minat, dan keterampilan PKK Desa Teladan dalam mengolah daging ayam ras petelur afkir menjadi *Nugget* yang disebut sebagai *Nugget* Darpa. Tındak lanjut dari hasil pengabdian ini diharapkan agar produk *Nugget* yang dihasilkan dapat terdaftar atau memperoleh sertifikat izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) serta dipasarkan secara luas kepada masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M-PM) AKREL yang telah mendanai kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada perangkat Desa Teladan atas koordinasi dan kerjasama yang baik selama program berlangsung.

REFERENSI

Abdjul, R., Soegoto, A. S., & Soepeno, D. (2018). Analisis Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk dan Brand image terhadap Keputusan Pembelian Mobil Nissan Grand Livina pada PT. Wahana Wirawan Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 6*(4), 3553 – 3562.

Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis, 5*(2), 64–69. doi:https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6654

Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, 2*(2), 24-32. doi:https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i2.1215

Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar.* Medan: Yayasan Kita Menulis.

Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan.* Jakarta: PT Salemba Medika.

Nadia, R., Hermana, W., & Suci, D. M. (2023). Penggunaan Imbangan Minyak Ikan Lemuru dan Minyak Kelapa Sawit dalam Ransum terhadap Karkas dan Komposisi Kimia Daging Ayam Broiler. *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, 21*(1), 49-55. doi:https://doi.org/10.29244/jintp.21.1.49-55

Parunrungi, A., Mutmainna, A., Majid, I., & Thaha, A. H. (2023). Pengaruh Marinasi Ekstrak Jahe (Zingiber Officinale) Terhadap Kualitas Fisik Daging Ayam Afkir. *Anoa: Journal of Animal Husbandry, 2*(1), 14-22. doi:https://doi.org/10.24252/anoa.v2i1.35168

Rukmana. (2021). *Seri Peternakan Beternak Ayam Petelur Secara Intensif.* Bandung: Titian Ilmu .

Rukmini, N. K. S., Mardewi, N. K., & Rejeki, I. G. A. D. S. (2019). Kualitas Kimia Daging Ayam Broiler Umur 5 Minggu yang Dipelihara pada Kepadatan Kandang yang Berbeda. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan, 3*(1), 31–37.

Sendawula, K., Kimuli, S. N., Bananuka, J., & Munganga, G. N. (2018). Training, Employee Engagement and Employee Performance: Evidence from Uganda's Health Sector. *Cogent Business and Management, 5*(1), 1–12. doi:https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1470891

Susanti, A., & Nurman, M. (2022). Manfaat Kelor (Moringa oleifera) Bagi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 3*(3), 509-513. doi:https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.7287

Wiliandari, Y. (2014). Rancangan Pelatihan dan Pengembangan SDM yang Efektif. *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, 5*(2), 93–110. doi:https://doi.org/10.20414/society.v5i2.1460

Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Nevriyarni, S. (2017). Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor, 6*(1), 18-23. doi:https://doi.org/10.24036/02017615734-0-00